

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Siregar, 2012) tujuan akhir yang ingin dicapai menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan pedoman oleh peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian mereka, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Praja & Made, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang tergolong dalam Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) sesuai dengan Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang bekerja dan berdomisili di Kabupaten Gresik. Populasi merupakan keseluruhan subjek maupun objek yang menjadi perhatian didalam penelitian yang mempunyai kualitas dari kriteria tertentu yang dapat dipelajari dan mendapatkan kesimpulan.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang ditentukan dari populasi berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai pengusaha dan pekerja bebas yang meliputi: Pengacara, Akuntan, Arsitek, Konsultan, Notaris, Penilai, Aktuaris, Manager, Dokter dan Masyarakat yang masih aktif bekerja, yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data primer merupakan jenis data yang nanti akan digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden (Darmawan, 2013).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Data primer tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan-pertanyaan yang mewakili variabel-variabel yang diukur.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survei. Metode ini yakni salah satu dari banyak metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ada lima variabel dalam penelitian ini meliputi: sikap, norma subyektif, kewajiban moral, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan niat ketidakpatuhan. Adapun definisi dan pengukuran dari 5 (lima) variabel tersebut adalah:

3.5.1 Sikap atas Ketidakpatuhan Pajak

Sikap adalah aspek perasaan yang dimiliki oleh Wajib Pajak yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh Wajib Pajak terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Pengukuran variabel sikap terhadap ketidakpatuhan dalam membayar pajak, menggunakan penelitian (Hidayat & Nugroho, 2010) yaitu perasaan ketidaktransparan, perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan, keinginan membayar pajak yang lebih kecil dari seharusnya, dan biaya suap kepada petugas pajak yang lebih kecil dari pajak agar bisa menghemat.

Mengukur variabel sikap atas ketidakpatuhan pajak dengan menggunakan skala likert dengan cara responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban dibagi menjadi lima kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing memiliki nilai jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, dengan nilai sebagai berikut: untuk jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, jawaban Setuju (S) memiliki skor 4, jawaban Netral (N) memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

3.5.2 Norma Subyektif

Norma subyektif terhadap ketidakpatuhan pajak adalah kekuatan pengaruh pandangan orang-orang disekitar wajib pajak terhadap perilaku ketidakpatuhan Wajib Pajak. Seseorang dapat terpengaruh atau tidak terpengaruh, sangat tergantung dari kekuatan dalam menghadapi orang lain. Indikator norma subyektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teman, anggota keluarga, pasangan, dan petugas pajak.

Mengukur variabel norma subyektif dengan menggunakan skala likert dengan cara responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban dibagi menjadi lima kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing memiliki nilai jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, dengan nilai sebagai berikut: untuk jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, jawaban Setuju (S) memiliki skor 4, jawaban Netral (N) memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

3.5.3 Kewajiban Moral

Kewajiban moral adalah norma individu yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh Wajib Pajak orang lain. Norma individu ini tidak secara eksplisit dalam model TPB. Pengukuran kewajiban moral dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan (Hidayat & Nugroho, 2010), yaitu perasaan bersalah, prinsip hidup, melanggar etika, dan melanggar prosedur sebagai wajib pajak.

Mengukur variabel kewajiban moral dengan menggunakan skala likert dengan cara responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban dibagi menjadi lima kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing memiliki nilai jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, dengan nilai sebagai berikut: untuk jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, jawaban Setuju (S) memiliki skor 4, jawaban Netral (N) memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

3.5.4 Kontrol Perilaku yang dipersepsikan

Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah sejumlah kontrol yang diyakini Wajib Pajak yang akan menghambat mereka dalam menampilkan perilaku ketidakpatuhan pajak. Pengukuran kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam penelitian ini menggunakan penelitian (Hidayat & Nugroho, 2010), yaitu kemungkinan pelaporan pihak ketiga, kemungkinan diperiksa petugas pajak, dan kemungkinan dikenakan sanksi.

Mengukur variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan menggunakan skala likert dengan cara responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban dibagi menjadi lima kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing memiliki nilai jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, dengan nilai sebagai berikut: untuk jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, jawaban Setuju (S) memiliki skor 4, jawaban Netral (N) memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

3.5.5 Niat Ketidapatuhan

Niat ketidapatuhan adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk melakukan perilaku tidak patuh terhadap pajak. Pengukuran variabel niat ketidapatuhan dalam penelitian ini merupakan keputusan untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan, serta niat pendapatan dengan benar dan niat untuk menyajikan laporan dengan benar.

Mengukur variabel niat ketidapatuhan dengan menggunakan skala likert dengan cara responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban dibagi menjadi lima kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing memiliki nilai jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, dengan nilai sebagai berikut: untuk jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, jawaban Setuju (S) memiliki skor 4, jawaban Netral (N) memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat ditunjukkan dengan cara memberikan gambaran mengenai demografi responden dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (*standar deviasi*) dari masing-masing variabel penelitian. Gambaran tersebut meliputi nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan profesi responden.

3.6.2 Teknik Pengujian Data

Dalam penelitian ini dapat dilakukan kualitas data untuk melihat reliabilitas dan validitas dalam pengukuran variabel. Pengujian data untuk melihat reliabilitas dan validitas dalam pengukuran variabel maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 17.00 *for Windows*.

3.6.5.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur instrumen yang merupakan indikator dari variabel untuk mengetahui benar-benar bebas dari kesalahan sehingga hasilnya konsisten meskipun diuji berkali-kali. Suatu kuesioner bisa dikatakan *reliabel* apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut akan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Ghozali, 2009) bahwa suatu variabel bisa dikatakan *reliabel* apabila mendapatkan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

3.6.5.2 Uji Validitas

Pengukuran validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05, maka item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2009).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang didapatkan dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi klasik. Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, tidak biasa, konsisten dan penafsiran koefisien regresi, ada tiga macam uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Normalitas merupakan bentuk distribusi data variabel yang mendekati distribusi normal yaitu, distribusi data dalam bentuk lonceng dan memenuhi asumsi normalitas. Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi data dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar dengan histogram data atau dapat diuji dengan metode statistik. Uji normalitas ini perlu dilakukan baik untuk normalitas *multivariate* dan *univariate* dimana beberapa variabel digunakan sekaligus dalam analisis akhir.

Cara menentukan normalitas data adalah dengan menggunakan normal *probability plot*, yaitu apabila grafik menunjukkan persebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Cara yang lain adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikansi dari residual sebesar 5%, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for Windows* dengan kriteria pengujian nilai *asymptotic significance (two tailed) > alpha* ($\alpha = 0,05$), maka nilai residual memenuhi asumsi klasik atau berdistribusi normal. Diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,662 atau lebih besar dari *alpha* ($= 0,05$) sehingga distribusi data pada variabel penelitian adalah normal, dan bisa dilanjutkan analisis selanjutnya.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas ini dapat dilihat melalui matrik korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas ini bisa dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF berada dibawah *cutoff* yang telah ditentukan, maka variabel-variabel tersebut bebas dari multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2009), jika nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Nilai *tolerance* kurang dari 0,1 hal ini menandakan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 17.0 *for Windows* bahwa nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan penyebaran titik populasi yang berbeda pada regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penela mempunyai varian sama atau tidak untuk semua variabel bebas (Ghozali, 2009). Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi didasarkan pada analisis jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 17.0 *for Windows*, diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel pada masing-masing persamaan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu melihat pengaruh sikap, norma subyektif, kewajiban moral dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat ketidakpatuhan dalam membayar pajak. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana:

- Y = Niat Ketidapatuhan dalam Membayar Pajak,
a = Bilangan Konstanta,
 β = Koefisien,
 X_1 = Sikap,
 X_2 = Norma Subyektif,
 X_3 = Kewajiban Moral,
 X_4 = Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, dan
e = Kesalahan Pengganggu.

3.6.5 Teknik Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Secara statistik, digunakan untuk mengukur nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima. Pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan

mempunyai nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berpengaruh signifikan terhadap kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dikatakan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi sebuah variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan (uji statistik F) dapat digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol dapat diuji apabila semua parameter secara simultan sama dengan nol.

3.6.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

